

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2018**

Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2018

Jl. G. Obos Km. 5,5 Palangkaraya

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Palangkaraya, 10 Januari 2019  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Parlin Robert Sitanggang  
NIP. 196412281992031002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja Pegawai

B.3 Belanja Barang

B.4 Belanja Modal

B.4.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.4.2 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.4.3 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

B.4.4 Belanja Modal Lainnya

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas di Bendahara Penerimaan

C.1.2 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Aset Lainnya

C.3.1 Aset Tak Berwujud

C.3.2 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

C.4 Kewajiban Jangka Pendek

- C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga
- C.5 Ekuitas
  - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
  - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
  - D.2 Beban Pegawai
  - D.3 Beban Persediaan
  - D.4 Beban Barang dan Jasa
  - D.5 Beban Pemeliharaan
  - D.6 Beban Perjalanan Dinas
  - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
  - D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
  - E.1 Ekuitas Awal
  - E.2 Surplus/Defisit-LO
  - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
  - E.4 Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas
    - E.4.1 Koreksi Lain-lain
    - E.4.2 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
    - E.4.3 Koreksi Nilai Persediaan
    - E.4.4 Penyesuaian Nilai Aset
    - E.4.5 Selisih Revaluasi Aset Tetap
  - E.5 Transaksi Antar Entitas
    - E.5.1 Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
    - E.5.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar
  - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2 Pengungkapan Lain-lain

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2018 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Palangkaraya, 10 Januari 2019  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Parlin Robert Sitanggang  
NIP. 196412281992031002

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya Tahun 2018 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2018.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2018 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1.979.796.271,00 atau mencapai 142,43% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1.390.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2018 adalah sebesar Rp13.889.490.264,00 atau mencapai 99,60% dari alokasi anggaran sebesar Rp13.945.527.000,00

### II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2018.

Nilai Aset per 31 Desember 2018 dicatat dan disajikan sebesar Rp53.469.536.388,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp539.603.003,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp52.892.878.985,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp37.125.000,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp53.469.536.388,00.

### III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp1.891.361.271,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp11.544.402.369,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-9.653.041.098,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-23.381.687,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-9.590.811.785,00.

### IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2018 adalah sebesar Rp41.215.381.946,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-9.590.811.785,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp11.936.604.255,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp11.936.604.255,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2018 adalah senilai Rp53.469.536.388,00.

## **V Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2018 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II PALANGKARAYA  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018			31 Desember 2017
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	1.390.000.000,00	1.979.796.271,00	0,00	1.404.841.589,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>1.390.000.000,00</b>	<b>1.979.796.271,00</b>	<b>0,00</b>	<b>1.404.841.589,00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.2	4.042.642.000,00	4.032.841.414,00	99,76	3.644.165.512,00
Belanja Barang	B.3	5.415.885.000,00	5.376.084.770,00	99,27	5.632.344.903,00
Belanja Modal	B.4	4.487.000.000,00	4.480.564.080,00	99,86	3.341.641.200,00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>13.945.527.000,00</b>	<b>13.889.490.264,00</b>	<b>99,60</b>	<b>12.618.151.615,00</b>



## II. NERACA

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II PALANGKARAYA**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	0,00	2.824.000,00
Persediaan	C.1.2	539.603.003,00	506.273.259,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>539.603.003,00</b>	<b>509.097.259,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1	19.379.593.000,00	9.468.285.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	11.691.195.115,00	10.975.657.535,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	27.646.239.017,00	26.637.746.017,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	3.979.013.441,00	1.551.542.441,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.5	-8.311.027.855,00	-7.241.536.318,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.5	-1.075.699.283,00	-511.593.183,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.5	-416.434.450,00	-152.522.856,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>52.892.878.985,00</b>	<b>40.727.578.636,00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	49.500.000,00	6.115.000,00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		-12.375.000,00	-3.057.500,00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>37.125.000,00</b>	<b>3.057.500,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>53.469.536.388,00</b>	<b>41.239.733.395,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	70.600,00	24.351.449,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>0,00</b>	<b>24.351.449,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>0,00</b>	<b>24.351.449,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.1	53.469.536.388,00	41.239.733.395,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>53.469.536.388,00</b>	<b>41.239.733.395,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>53.469.536.388,00</b>	<b>41.239.733.395,00</b>

### III. LAPORAN OPERASIONAL

#### BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II PALANGKARAYA LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	1.891.361.271,00	1.405.045.589,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>1.891.361.271,00</b>	<b>1.405.045.589,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	4.032.841.414,00	3.644.165.512,00
Beban Persediaan	D.3	552.524.499,00	614.107.520,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	2.481.877.862,00	2.637.715.618,00
Beban Pemeliharaan	D.5	659.729.780,00	765.797.043,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1.638.162.199,00	1.521.001.051,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	2.179.196.015,00	1.976.770.494,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>11.544.331.769,00</b>	<b>11.159.557.238,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-9.652.970.498,00</b>	<b>-9.754.511.649,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	85.611.000,00	600.000,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	0,00	987.438,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	18.824.400,00	12.312.728,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	42.206.087,00	21.293.924,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>62.229.313,00</b>	<b>-8.981.196,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-9.590.811.785,00</b>	<b>-9.763.880.283,00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II PALANGKARAYA  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1	41.215.381.946,00	36.882.3524352,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2	-9.590.811.785,00	-9.763.880.283,00
<b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3	0,00	0,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS</b>	E.4		
Koreksi Lain-lain	E.4.1	0,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.2	-2.946.028,00	0,00
Koreksi Nilai Persediaan	E.4.3	0,00	17.408.000,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.4	0,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.5	9.911.308.000,00	2.844.083.018,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.5	11.936.604.255,00	11.235.418.776,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>		<b>53.469.536.388,00</b>	<b>41.215.381.946,00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya

Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya merupakan entitas perangkat pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya bertujuan untuk memberikan bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga. Melalui peran Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan kualitasnya yang pada akhirnya Laporan Keuangan dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya berkomitmen dengan visi “ *Terwujudnya masyarakat yang sejahtera khususnya petani melalui pembangunan sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan, dan desentralisasi, efisien, akuntabel dan transparan.*”

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Pengembangan Fungsi Karantina.
- Pengembangan Sumberdaya Manusia.
- *Pengembangan Sarana dan Prasarana (Laboratorium dan Teknologi Informatika).*
- *Sosialisasi Karantina Pertanian (Public Awarnes).*

#### A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2018 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas,

dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

### A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

### A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

### A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2018 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya adalah sebagai berikut:

**(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

**(2) Pendapatan - LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

**(3) Belanja**

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

**(4) Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

**(5) Aset**

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

#### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

## b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
    - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
    - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
    - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

## c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.



- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

#### d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

#### e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

##### a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

##### b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

#### (7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Realisasi Belanja pada TA 2018 adalah sebesar Rp13.889.490.264,00 atau 99,60% dari anggaran belanja sebesar Rp13.945.527.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2018 adalah sebagai berikut:

### Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2018

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	4.042.642.000,00	4.034.102.286,00	99,79
Belanja Barang	5.415.885.000,00	5.376.084.770,00	99,27
Belanja Modal	4.487.000.000,00	4.480.564.080,00	99,86
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>13.945.527.000,00</b>	<b>13.890.751.136,00</b>	<b>99,61</b>
Pengembalian Belanja		-1.260.872,00	0,00
<b>Total Belanja</b>	<b>13.945.527.000,00</b>	<b>13.889.490.264,00</b>	<b>99,60</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2017, Realisasi Belanja TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 10,08% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Kenaikan realisasi Belanja dikarenakan terdapatnya penambahan kegiatan pada Tupoksi dan Tusi Balai Karantina Pertanian Kelas I Palangkaraya terutama pembangunan gedung IKH untuk hewan besar wilker Pangkalan Bun.

### Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Belanja Pegawai	4.032.841.414,00	3.644.165.512,00	10,67
Belanja Barang	5.376.084.770,00	5.632.344.903,00	-4,55
Belanja Modal	4.480.564.080,00	3.341.641.200,00	34,08
<b>Total Belanja</b>	<b>13.889.490.264,00</b>	<b>12.618.151.615,00</b>	<b>10,08</b>

## B.2 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp4.032.841.414,00 dan Rp3.644.165.512,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan

pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 10,67% dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan Belanja Pegawai di karenakan adanya Tunjangan Fungsional, kenaikan Pangkat Pegawai dan Gaji ke 13 dan 14 untuk Pegawai;
2. Adanyan kegiatan perkantoran yang mencakup Operasional lapangan dan juga penunjang dalam kegiatan Perkarantinaan Pertanian;

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.183.089.286,00	2.745.804.046,00	15,93
Belanja Lembur	851.013.000,00	901.962.000,00	-5,65
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>4.034.102.286,00</b>	<b>3.647.766.046,00</b>	<b>10,59</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	<b>-1.260.872,00</b>	<b>-3.600.534,00</b>	<b>-64,98</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4.032.841.414,00</b>	<b>3.644.165.512,00</b>	<b>10,67</b>

### B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp5.376.084.770,00 dan Rp5.632.344.903,00. Realisasi belanja barang TA 2018 mengalami penurunan sebesar -4,55% dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Penurunan Realisasi Belanja Barang Pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya di karenakan terpenuhinya penunjang kegiatan Perkantoran dan kegiatan di lapangan terutama pada Wilker wilker yang merupakan pintu pemasukan dan pengeluaran Media HPHK dan OPTK.

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.717.673.007,00	1.730.194.870,00	-0,72
Belanja Barang Non Operasional	227.855.800,00	312.431.300,00	-27,07
Belanja Barang Persediaan	571.963.480,00	716.505.898,00	-20,17
Belanja Jasa	560.700.504,00	586.414.741,00	-4,39
Belanja Pemeliharaan	659.729.780,00	765.797.043,00	-13,85
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.638.162.199,00	1.521.001.051,00	7,70
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>5.376.084.770,00</b>	<b>5.632.344.903,00</b>	<b>-4,55</b>

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>5.376.084.770,00</b>	<b>5.632.344.903,00</b>	<b>-4,55</b>

#### B.4 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp4.480.564.080,00 dan Rp3.341.641.200,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 34,08% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. adanya pembelian peralatan dan mesin antara lain kendaraan bermotor yang merupakan penunjang kegiatan perkarantina pertanian, terutama pada wilker-wilker;
2. adanya pembangunan gudang pakan ternak hewan besar, gudang peralatan dan rumah jaga di wilker Pangkalan Bun yang merupakan pengembangan dari IKH Hewan besar.

#### Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	995.100.080,00	915.691.200,00	8,67
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.316.682.000,00	2.379.925.000,00	-44,68
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	2.119.282.000,00	46.025.000,00	4.504,63
Belanja Modal Lainnya	49.500.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>4.480.564.080,00</b>	<b>3.341.641.200,00</b>	<b>34,08</b>
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4.480.564.080,00</b>	<b>3.341.641.200,00</b>	<b>34,08</b>

#### B.4.1 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp995.100.080,00 dan Rp915.691.200,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 8,67% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh

Penambahan dan pengurangan atas nilai Peralatan dan Mesin adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp1.003.452.580 (Satu Milyar Tiga Juta Empat Ratus Lima Puluh Dua Ribu Lima Ratus Delapan Puluh Rupiah), berasal dari:

1. Pembelian sejumlah 1 buah Mesin Pompa air PMK (3.03.02.12.025) senilai Rp 8.910.000
2. Pembelian sejumlah 12 buah Rak Besi (3.05.01.04.003) senilai Rp 64.548.000
3. Pembelian sejumlah 5 buah Penangkal Petir (3.05.01.05.045) senilai Rp 92.026.000
4. Pembelian sejumlah 10 buah Meja Kerja Kayu (3.05.02.01.002) senilai Rp 14.740.000
5. Pembelian sejumlah 6 buah Kursi Besi/Metal (3.05.02.01.003) senilai Rp 18.480.000
6. Pembelian sejumlah 6 buah Mesin Pemotong Rumput (3.05.02.03.003) senilai Rp 29.700.000
7. Pembelian sejumlah 8 buah Televisi (3.05.02.06.002) senilai Rp 39.908.000
8. Pembelian sejumlah 1 buah Handy Cam (3.05.02.06.046) senilai Rp 12.739.340
9. Pembelian sejumlah 1 buah Tripod Camera (3.06.01.02.045) senilai Rp 6.164.190
10. Pembelian sejumlah 4 buah Genset (3.06.03.47.002) senilai Rp 192.692.500
11. Pembelian sejumlah 7 buah Kursi Dorong (3.07.01.01.127) senilai Rp 13.860.000
12. Pembelian sejumlah 4 buah Timbangan Elektronik (3.08.01.01.009) senilai Rp 15.840.000
13. Pembelian sejumlah 10 buah P.C Unit (3.10.01.02.001) senilai Rp 130.091.000
14. Pembelian sejumlah 5 buah Lap Top (3.10.01.02.002) senilai Rp 105.664.100
15. Pembelian sejumlah 44 buah Printer (Peralatan Personal Komputer) (3.10.02.03.003) senilai Rp 46.472.950
16. Pembelian sejumlah 6 Unit Sepeda Motor (3.02.01.04.001) senilai Rp 142.410.000
17. Pembelian sejumlah 6 Unit Tablet PC (3.10.01.02.009) senilai Rp 66.969.000
18. Transfer masuk sejumlah 1 buah Pen Camera (3.09.04.04.031) senilai Rp 2.237.500
19. Koreksi Pencatatan perubahan Nilai/kuantitas Software Komputer (8.010.101.001) ke Lap Top (3.100.102.002) senilai Rp 6.115.000

Mutasi kurang atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp287.915.000 (Dua Ratus Delapan Puluh Tujuh Juta Sembilan Ratus Lima Belas Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Transfer Keluar sejumlah 1 buah Handphone Encryption (3.06.02.07.017) senilai Rp 15.400.000
2. Penghentian Aset sejumlah 2 buah Mini Bus ( Penumpang 14 Orang Kebawah ) (3.02.01.02.003) senilai Rp 211,550,000
3. Penghentian Aset sejumlah 8 buah Sepeda Motor (3.02.01.04.001) senilai Rp 60.965.000

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	995.100.080,00	915.691.200,00	8,67
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>995.100.080,00</b>	<b>915.691.200,00</b>	<b>8,67</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>995.100.080,00</b>	<b>915.691.200,00</b>	<b>8,67</b>

#### B.4.2 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.316.682.000,00 dan Rp2.379.925.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2018 mengalami penurunan sebesar -44,68% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh

Penjelasan mutasi penambahan dan pengurangan atas nilai Gedung dan Bangunan adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp5.463.408.674 (Lima Milyar Empat Ratus Enam Puluh Tiga Juta Empat Ratus Delapan Ribu Enam Ratus Tujuh Puluh Empat Rupiah), berasal dari:

1. Penyelesaian Pembangunan dengan KDP berupa Bangunan Gedung sebanyak 2 unit dengan nilai Rp398.871.500 (Tiga Ratus Sembilan Puluh Delapan Juta Delapan Ratus Tujuh Puluh Satu Ribu Lima Ratus Rupiah)
2. Pengembangan Nilai Aset berupa Bangunan Gedung dengan nilai Rp174.000.000 (Seratus Tujuh Puluh Empat Juta Rupiah)
3. Koreksi Nilai (+) oleh Tim Penertiban Aset berupa Bangunan Gedung dengan nilai Rp2.373.357.855 (Dua Milyar Tiga Ratus Tujuh Puluh Tiga Juta Tiga Ratus Lima Puluh Tujuh Ribu Delapan Ratus Lima Puluh Lima Rupiah)
4. Penyelesaian Pembangunan dengan KDP berupa Tugu Titik Kontrol/Pasti sebanyak 1 unit dengan nilai Rp1.807.053.500 (Satu Milyar Delapan Ratus Tujuh Juta Lima Puluh Tiga Ribu Lima Ratus Rupiah)
5. Koreksi Nilai (+) oleh Tim Penertiban Aset berupa Tugu Titik Kontrol/Pasti dengan Nilai Rp710.125.819 (Tujuh Ratus Sepuluh Juta Seratus Dua Puluh Lima Ribu Delapan Ratus Sembilan Belas Rupiah)

Mutasi kurang atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp4.686.446.065 (Enam Ratus Delapan Puluh Enam Juta Empat Ratus Empat Puluh Enam Ribu Enam Puluh Lima Rupiah), berasal dari:

1. Koreksi Nilai (-) oleh Tim Penertiban Aset berupa Bangunan Gedung dengan nilai Rp3.241.180.447 (Tiga Milyar Dua Ratus Empat Puluh Satu Juta Seratus Delapan Puluh Ribu Empat Ratus Empat Puluh Tujuh Rupiah)

2. Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali berupa Bangunan Gedung dengan nilai Rp1.088.554.982 (Satu Milyar Delapan Puluh Delapan Juta Lima Ratus Lima Puluh Empat Ribu Sembilan Ratus Delapan Puluh Dua Rupiah)
3. Koreksi Nilai (-) oleh Tim Penertiban Aset berupa Tugu Titik Kontrol/Pasti dengan nilai Rp117.733.750 (Seratus Tujuh Belas Juta Tujuh Ratus Tiga Puluh Tiga Ribu Tujuh Ratus Lima Puluh Rupiah)
4. Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali berupa Tugu Titik Kontrol/Pasti dengan nilai Rp238.976.886 (Dua Ratus Tiga Puluh Delapan Juta Sembilan Ratus Tujuh Puluh Enam Ribu Delapan Ratus Delapan Puluh Enam Rupiah)

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.316.682.000,00	2.379.925.000,00	-44,68
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1.316.682.000,00</b>	<b>2.379.925.000,00</b>	<b>-44,68</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.316.682.000,00</b>	<b>2.379.925.000,00</b>	<b>-44,68</b>

#### B.4.3 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2.119.282.000,00 dan Rp46.025.000,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 4.504,63% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh

Penjelasan mutasi penambahan dan pengurangan atas nilai Jalan dan Jembatan adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Jalan dan Jembatan senilai Rp158.802.777 (Seratus Lima Puluh Delapan Juta Delapan Ratus Dua Ribu Tujuh Ratus Tujuh Puluh Tujuh Rupiah), berasal dari:

1. Penyelesaian Pembangunan dengan KDP berupa Jalan Lainnya sebanyak 1 unit dengan nilai Rp46.025.000 (Empat Puluh Enam Juta Dua Puluh Lima Ribu Rupiah)
2. Koreksi Nilai (+) oleh Tim Penertiban Aset berupa Jalan Lainnya dengan nilai Rp41.522.922 (Empat Puluh Satu Juta Lima Ratus Dua Puluh Dua Ribu Sembilan Ratus Dua Puluh Dua Rupiah)
3. Koreksi Nilai (+) oleh Tim Penertiban Aset berupa Jembatan Lainnya dengan nilai Rp71.254.855 (Tujuh Puluh Satu Juta Dua Ratus Lima Puluh Empat Ribu Delapan Ratus lima Puluh Lima Rupiah)



Mutasi kurang atas nilai Jalan dan Jembatan senilai Rp729.416.227 (Tujuh Ratus Dua Puluh Sembilan Juta Empat Ratus Enam Belas Ribu Dua Ratus Dua Puluh Tujuh Rupiah), berasal dari:

1. Koreksi Nilai (-) oleh Tim Penertiban Aset berupa Jalan Lainnya dengan nilai Rp484.826.617 (Empat Ratus Delapan Puluh Empat Juta Delapan Ratus Dua Puluh Enam Ribu Enam Ratus Tujuh Belas Rupiah)
2. Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali berupa Jalan Lainnya dengan nilai Rp241.623.453 (Dua Ratus Empat Puluh Satu Juta Enam Ratus Dua Puluh Tiga Ribu Empat Ratus Lima Puluh Tiga Rupiah)
3. Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali berupa Jembatan Lainnya dengan nilai Rp2.966.157 (Dua Juta Sembilan Ratus Enam Puluh Enam Ribu Seratus Lima Puluh Tujuh Rupiah)

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	2.119.282.000,00	46.025.000,00	4.504,63
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2.119.282.000,00</b>	<b>46.025.000,00</b>	<b>4.504,63</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2.119.282.000,00</b>	<b>46.025.000,00</b>	<b>4.504,63</b>

#### B.4.4 BELANJA MODAL LAINNYA

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp49.500.000,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh

Software (8.01.01.01.001) berupa Pengadaan Perangkat Komunikasi (Inovasi UPT) senilai Rp 49.500.000

Perbandingan Belanja Modal Lainnya  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya Software	49.500.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>49.500.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>49.500.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

## C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1 ASET LANCAR

#### C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp2.824.000,00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

#### Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Saldo Kas pada Bendahara Penerima	0.00	2.824.000.00
_____	0.00	0.00
dst...	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>0.00</b>	<b>2,824,000.00</b>

#### C.1.2 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp539.603.003,00 dan Rp506.273.259,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Persediaan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Barang Konsumsi	539.603.003,00	506.273.259,00
<b>Jumlah</b>	<b>539.603.003,00</b>	<b>506.273.259,00</b>

### C.2 ASET TETAP

#### C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp19.379.593.000,00 dan Rp9.468.285.000,00.

## C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp11.691.195.115,00 dan Rp10.975.657.535,00.

## C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp27.646.239.017,00 dan Rp26.637.746.017,00.

## C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp3.979.013.441,00 dan Rp1.551.542.441,00.

## C.2.5 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-9.803.161.588,00 dan Rp-7.905.652.357,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	11.691.195.115,00	-8.311.027.855,00	3.380.167.260,00
2.	Gedung dan Bangunan	27.646.239.017,00	-1.075.699.283,00	26.570.539.734,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	3.979.013.441,00	-416.434.450,00	3.562.578.991,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>43.316.447.573,00</b>	<b>-9.803.161.588,00</b>	<b>33.513.285.985,00</b>

## C.3 ASET LAINNYA

### C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp49.500.000,00 dan Rp6.115.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	49.500.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>49.500.000,00</b>

### C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-12.375.000,00 dan Rp-3.057.500,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2018, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	49.500.000,00	-12.375.000,00	37.125.000,00
	<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>49.500.000,00</b>	<b>-12.375.000,00</b>	<b>37.125.000,00</b>

### C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

#### C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp70.600,00 dan Rp24.351.449,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar (Tagihan Rek Air)	70.600,00	24.351.449,00
<b>Jumlah</b>	<b>70.600,00</b>	<b>24.351.449,00</b>

## **C.5 EKUITAS**

### **C.5.1 EKUITAS**

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp53.469.536.388,00 dan Rp41.215.381.946,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.979.796.271,00 dan Rp1.405.045.589,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	1.979.796.271,00	1.405.045.589,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.979/796.271,00</b>	<b>1.405.045.589,00</b>	<b>-100,00</b>

<PNBP> Pendapatan Negara Bukan Pajak pada Balai Karantina Pertanian Kelas II langkaraya di hasilkan dari kegiatan Pemeriksaan Komoditi Perkarantinaaan Pertanian yang di lalulintaskan baik dari Pelabuhan dan juga Bandara yang merupakan Pintu pemasukan dan pengeluaran Media Pembawa HPHP dan OPTK

### D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp4.032.841.414,00 dan Rp4.032.841.414,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	2.054.578.940,00	1.807.217.500,00	13,69
Beban Pembulatan Gaji PNS	35.312,00	27.598,00	27,95
Beban Tunj. Anak PNS	50.081.252,00	39.993.808,00	25,22
Beban Tunj. Beras PNS	138.322.200,00	122.100.120,00	13,29
Beban Tunj. Fungsional PNS	271.560.000,00	192.360.000,00	41,17
Beban Tunj. PPh PNS	1.155.544,00	256.486,00	350,53
Beban Tunj. Struktural PNS	34.300.000,00	30.870.000,00	11,11
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	163.533.166,00	133.979.000,00	22,06
Beban Tunjangan Umum PNS	36.400.000,00	35.010.000,00	3,97

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Uang Lembur	851.013.000,00	901.962.000,00	-5,65
Beban Uang Makan PNS	431.862.000,00	380.389.000,00	13,53
<b>Jumlah</b>	<b>4.032.841.414,00</b>	<b>3.644.165.512,00</b>	<b>10,67</b>

Beban Pegawai diperuntukan untuk Pembayaran Gaji dan Tunjangan pegawai Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya sebanyak 52 Pegawai termasuk pembayaran gaji ke 13 dan 14.

### D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp552.524.499,00 dan Rp614.107.520,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Persediaan konsumsi	552.524.499,00	614.107.520,00	-10,03
<b>Jumlah</b>	<b>552.524.499,00</b>	<b>614.107.520,00</b>	<b>-10,03</b>

Persediaan pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya per 31 Desember 2018 sebesar Rp552,524,499.00 saldo awal sebesar Rp614,107,520.00.

### D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2.481.877.862,00 dan Rp2.637.715.618,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Bahan	193.655.800,00	280.531.300,00	-30,97
Beban Barang Non Operasional Lainnya	0,00	31.900.000,00	-100,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	213.000.000,00	213.000.000,00	0,00

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Honor Output Kegiatan	34.200.000,00	0,00	0,00
Beban Jasa Lainnya	5.000.000,00	25.410.000,00	-80,32
Beban Jasa Profesi	24.250.000,00	65.700.000,00	-63,09
Beban Keperluan Perkantoran	1.402.917.007,00	1.418.974.352,00	-1,13
Beban Langganan Air	788.200,00	1.414.900,00	-44,29
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	156.544.330,00	118.671.750,00	31,91
Beban Langganan Listrik	204.902.195,00	214.486.169,00	-4,47
Beban Langganan Telepon	56.307.575,00	68.703.740,00	-18,04
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	77.760.000,00	77.760.000,00	0,00
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	23.996.000,00	20.460.518,00	17,28
Beban Sewa	88.556.755,00	100.702.889,00	-12,06
<b>Jumlah</b>	<b>2.481.877.862,00</b>	<b>2.637.715.618,00</b>	<b>-5,91</b>

Terjadi penurunan pada Beban Barang dan Jasa dikarenakan adanya penghematan anggaran.

#### D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp659.729.780,00 dan Rp765.797.043,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	154.460.500,00	127.619.000,00	21,03
Beban Pemeliharaan Jaringan	24.248.485,00	39.996.000,00	-39,37
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	453.101.692,00	509.227.043,00	-11,02
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	27.919.103,00	88.955.000,00	-68,61
<b>Jumlah</b>	<b>659.729.780,00</b>	<b>765.797.043,00</b>	<b>-13,85</b>

Terjadi penurunan Beban Pemeliharaan peralatan dan mesin di karenakan telah di lakukan pemusnahan dan juga lelang pada peralatan mesin yg sudah usung atau rusak.



## D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.638.162.199,00 dan Rp1.521.001.051,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

### Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	1.079.330.712,00	1.095.000.806,00	-1,43
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	62.200.000,00	72.500.000,00	-14,21
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	1.500.000,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	319.799.998,00	262.934.445,00	21,63
Beban Perjalanan Tetap	175.331.489,00	90.565.800,00	93,60
<b>Jumlah</b>	<b>1.638.162.199,00</b>	<b>1.521.001.051,00</b>	<b>7,70</b>

Terjadi kenaikan pada Beban Perjalanan Dinas terutama pada kegiatan penyebarluasan informasi pengkarantinaan pertanian dan juga Undangan dari instansi vertical juga pemerintah serta penyebarluasan informasi pengkarantinaan terhadap pengguna jasa dan instansi terkait

## D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2.179.196.015,00 dan Rp1.976.770.494,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

### Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Amortisasi Software	12.375.000,00	1.528.750,00	709,49
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	575.890.210,00	547.264.486,00	5,23

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Irigasi	38.306.348,00	29.090.136,00	31,68
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	193.442.250,00	121.462.306,00	59,26
Beban Penyusutan Jaringan	17.432.858,00	7.105.982,00	145,33
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	0,00	863.263,00	-100,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.341.749.349,00	1.269.455.571,00	5,70
<b>Jumlah</b>	<b>2.179.196.015,00</b>	<b>1.976.770.494,00</b>	<b>10,24</b>

Terjadi kenaikan pada Beban Penyusutan dan Amortisasi Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya karena telah dilakukan penyusutan serta penghentian Aset –aset yang telah using dari pemakaian.

#### D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	-987.438,00	-100,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-3.539.748,00	-6.688.491,00	-47,08
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-38.666.339,00	-14.605.433,00	164,74
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	18.824.400,00	10.292.728,00	82,89
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0,00	600.000,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	2.020.000,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>-23.381.687,00</b>	<b>-8.981.196,00</b>	<b>180,34</b>

## E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp53.469.536.388,00 dan Rp41,215,381,946.00.

### E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp-11.567.713.456,00 dan Rp-9.763.880.283,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017.

### E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp9.908.361.972,00 dan Rp2.861.491.018,00.

#### E.4.1 KOREKSI LAIN-LAIN

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang.

#### E.4.2 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-2.946.028,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2018.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Amortisasi Software	3.057.500,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	11.784.110,00
Akumulasi Penyusutan Jaringan	-14.730.138,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	-3.057.500,00
Gedung dan Bangunan	-308.189.000,00

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Jaringan	308.189.000,00
Peralatan dan Mesin	6.115.000,00
Software	-6.115.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>-2.946.028,00</b>

#### E.4.3 KOREKSI NILAI PERSEDIAAN

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi nilai persediaan untuk periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp17.408.000,00.

#### E.4.4 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

#### E.4.5 SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp9.911.308.000,00 dan Rp2.844.083.018,00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2018.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Tanah	9.911.308.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>9.911.308.000,00</b>

#### E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp11.936.604.255,00 dan Rp11.235.418.776,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2018.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	13.889.490.264,00
Diterima dari Entitas Lain	-1.979.796.271,00

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Transfer Keluar	-13.322.750,00
Transfer Masuk	40.233.012,00
<b>Jumlah</b>	<b>11.936.604.255,00</b>

### E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2018 saldo DDEL adalah sebesar Rp-1.979.796.271,00 sedangkan DKEL sebesar Rp13.889.490.264,00.

### E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp40.233.012,00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp40.233.012,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2018.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	Sertifikat Utama KH dan KT Dari Barantan	38.275.200,00
2.	Peralatan dan Mesin	Pena Kamera dari Barantan	2.237.500,00
3.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	Penyusutan barang- barang perkantoran, kendaraan bermotor	-279.688,00
<b>Jumlah</b>			<b>40.233.012,00</b>

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-13.322.750,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2018.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Barang Konsumsi	Sertifikat Utama berupa KH ke BKP UPT Cilegon dan BKP Pangkal Pinang	-1.002.750,00
2.	Peralatan dan Mesin	HP. Ke Cilegon	-15.400.000,00

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
3.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	Penyusutan barang- barang perkantoran, kendaraan bermotor	3.080.000,00
<b>Jumlah</b>			<b>40.233.012,00</b>

#### E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp53.469.536.388,00 dan Rp41.215.381.946,00.

## **F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA**

### **F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA**

Silahkan diberikan penjelasan mengenai kejadian-kejadian penting setelah tanggal Neraca

### **F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN**

Terjadi Peralihan Pimpinan Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya pada Tanggal 20 Bulan Desember 2018